

**PENGARUH MEDIA GRAFIS POP UP BOOK DAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SINGOSARI KECAMATAN SIANTAR
BARAT KOTA PEMATANG SIANTAR TAHUN 2019**

Meiyana Sinaga

Email : meiyana_sinaga87@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Media Grafis Pop Up Book Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019.

Penelitian ini di lakukan dengan desain penelitian Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel masing-masing 22 orang menggunakan *total populasi*. Analisa data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik di dapat nilai *sig* 0,012 < 0,05, yang artinya *media pop up book* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan/perlakuan. Hasil nilai *sig* 0,009 < 0,05, yang artinya *media audiovisual* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *media grafis pop up book* dan *media audiovisual* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar tahun 2019, diharapkan kepada Puskesmas, agar meningkatkan pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, agar pelayanan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Media Grafis Pop Up Book, Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang perlu disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal. Kurangnya pengetahuan ibu tentang

pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula (Prasetyono Dwi S, 2019).

Kewajiban ibu untuk menyusui bayinya tercantum jelas dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 223: '*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...* (QS: Al-Baqarah).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33

Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Sustainable Development Goals dalam The 2030 Agenda For Sustainable Development menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 22 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun

paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik.

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah (35,73%). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi sampai usia enam 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar (50%) sedangkan pada tahun 2017 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2016 pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar (10,73%), Gorontalo sebesar (12,70%) dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar (61,45%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil laporan Puskesmas Kota Pematangsiantar tahun 2013-2017, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 26,7% bila dibandingkan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2014 sampai tahun 2016, namun persentase pada tahun 2017 tersebut masih rendah dibandingkan tahun 2013 (Dinkes Kota Pematangsiantar, 2018).

Di wilayah kerja Puskesmas Singosari meliputi 2 Kelurahan, yaitu Kelurahan Bantan dan Kelurahan Banjar. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Singosari pada tahun 2018 yaitu terdapat 42 (17,1%) bayi yang diberi ASI Eksklusif dan terdapat 203 (73,9%) bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sementara target yang harus dicapai adalah sebesar 80% (Kemenkes, 2016).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan

perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Rahman, 2017).

Dalam sebuah proses komunikasi yang disampaikan oleh Laswell dalam Suprpto (2011) disebutkan bahwa terdapat lima komponen komunikasi agar dapat terjadi sebuah proses komunikasi. Komponen tersebut adalah komunikator, pesan, media, komunikan serta pengaruh. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pemilihan media yang tepat akan membantu keberhasilan proses tersebut, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menyulitkan komunikan memahami isi pesan dari komunikator.

Dalam hal ini terdapat sebuah bentuk media cetak yang dikemas dengan menarik dan interaktif yakni buku *pop-up*. Buku *pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak. Sedangkan media audiovisual adalah media video yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Asyhar, 2016).

Penyebab gagalnya ibu terhadap pemberian ASI eksklusif bermacam-macam. Salah satunya adalah kebiasaan memberikan makanan pralakteal, kurangnya pengetahuan, dan pemberian susu formula karena ASI tidak keluar dan ibu sibuk bekerja (Rivanica, 2014). Dampak yang terjadi jika tidak diberikannya ASI eksklusif adalah bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik pada anak maupun ibu. Hal ini dikarenakan karena menyusui dapat diyakini dapat mencegah kejadian ISPA, diare dan penyakit usus parah pada bayi premature. Biaya pengobatan juga akan bertambah, biaya susu formula orang tua juga dapat dihemat (IDAI, 2016). Kesadaran ibu hamil setelah bayinya lahir dapat memberikan ASI eksklusif harus ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi dengan melibatkan tenaga kesehatan.

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan motivasi pada ibu hamil, dapat dilakukan upaya preventif, yaitu salah satunya dengan memberikan informasi menggunakan media buku *pop up* dan media audio visual. Metode ini merupakan media yang menarik dan merangsang lebih banyak indra meliputi penglihatan dan pendengaran, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak (Purwanti, 2014). Media ini merupakan media yang cukup efektif dan efisien dalam penerapan pembelajaran kebanyakan orang. Dengan demikian hal ini merupakan media alternatif yang disarankan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang pemberian ASI. Informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dianggap perlu di berikan dengan metode ini agar pemahaman ibu hamil tentang ASI eksklusif bertambah dan mereka miliki kelak agar menjadi lebih tahu, mau, dan mampu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya nanti setelah melahirkan (Yuliarti, 2012).

Berdasarkan penelitian Desly Ahdi Kanta terdahulu dengan judul “Pengaruh pemberian media buku *pop up* terhadap peningkatan pengetahuan dan intensi ASI eksklusif ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013” didapati hasil bahwa hasil dari data uji statistic dengan menggunakan uji *t-independent* dari perbedaan skor kelompok perlakuan yang diberikan media buku *pop up* dan kontrol didapatkan P value 0,026 pada apa 5% yang berarti terdapat perbedaan perubahan skor pengetahuan ASI eksklusif yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kontrol. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa media buku *pop up* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan yang tidak diberikan media.

Berdasarkan penelitian Heny Ekawati dengan judul “Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di desa

Sidobinangun Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” didapatkan nilai $p = 0,002$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa H1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media Audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siongosari dengan wawancara kepada tenaga kesehatan dan 8 ibu hamil, didapatkan hasil 5 diantaranya pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang dikarenakan informasi tentang ASI eksklusif hanya disampaikan saat ibu hamil bertanya langsung tentang ASI eksklusif, karena informasi yang diberikan bidan hanya pertanyaan dari ibu hamil kebanyakan mengenai informasi persalinan, sedangkan 2 orang mengerti tentang manfaat memberikan ASI eksklusif, dan 1 orang ibu hamil dapat menyebutkan dampak jika tidak diberikannya ASI eksklusif. Tenaga kesehatan mengatakan pemberian ASI eksklusif rendah bisa disebabkan kurang tahunya ibu tentang manfaat ASI eksklusif dan kesibukan ibu bekerja sehingga muncul masalah yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Menurut peneliti perlu diberikan media tentang ASI eksklusif yang sesuai

dengan kebutuhan peningkatan pengetahuan ibu hamil, sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media *pop up book* dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design atau penelitian semu, dengan menggunakan rancangan penelitian yang digunakan “Pretest And Posttest Two Group Design” yang dimana penelitian ini bertujuan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok media buku *pop up* dan kelompok media audiovisual yang selanjutnya diobservasi pengaruh antara kedua kelompok terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dengan media grafis *pop up book* di puskesmas singosari kecamatan siantar barat kota pematang siantar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dengan Media Grafis Pop Up Book Berdasarkan Pretest Dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun 2019

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
Kurang	9	40.9	2	9.1
Cukup	8	36.4	11	50.0
Baik	5	22.7	9	40.9
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum di berikan informasi tentang ASI eksklusif menggunakan Media grafis *pop up book*, pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (40.9%), setelah diberikan informasi tentang ASI Eksklusif dengan media *pop up book* sebanyak 2 responden (9.1%).

Pengetahuan yang cukup sebelum dilakukan perlakuan sebanyak 8 responden (36.4%), setelah diberikan perlakuan sebanyak 11 responden (50.0%). Dan pengetahuan baik sebelum diberikan perlakuan sebanyak 5 responden (22.7%), setelah diberikan perlakuan sebanyak 9 responden (40.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dengan Media Audiovisual Berdasarkan *Pretest* Dan *Posttest* Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun 2019

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	10	45.5	3	13.6
Cukup	8	36.4	6	27.3
Baik	4	18.2	13	59.1
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan *Media Audiovisual*, pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (45.5%), setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 responden (13.6%). Pengetahuan yang cukup sebelum

diberikan perlakuan sebanyak 8 responden (36.4%), setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 responden (27.3%). Dan pengetahuan baik sebelum diberikan perlakuan sebanyak 4 responden (18.2%), setelah diberikan perlakuan sebanyak 13 responden (59.1%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan *Media Grafis Pop Up Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019

Media Grafis Pop Up Book	Pengetahuan						Jumlah		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Pretest	9	40.9	8	36.4	5	22.7	22	100	0,048
Posttest	2	9.1	11	50.0	9	40.9	22	100	
Total	11	25.0	19	43.2	14	31.8	44	100	

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum pemberian *media grafis pop up book* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (40.9%), Cukup sebanyak 8 responden (36.4%), baik sebanyak 5 responden (22.7%). Pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan yaitu pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (9.1%), Cukup

sebanyak 11 responden (50.0%), baik sebanyak 9 responden (40.9%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value } 0,048 < \alpha(0,05)$, yang berarti ada hubungan *Media Grafis Pop Up Book* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Singosari

Tabel 4. Hubungan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019

Media Audiovisual	Pengetahuan						Jumlah		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		F	%	
	f	%	f	%	F	%			
Pretest	10	45.5	8	36.4	4	18.2	22	100	0,012
Poatest	3	13.6	6	27.3	13	59.1	22	100	
Total	13	29.5	14	31.8	17	38.6	44	100	

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa pengetahuan ibu sebelum pemberian media audiovisual yaitu pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (45.5%), Cukup sebanyak 8 responden (36.4%), baik sebanyak 4 responden (18.2%). Pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan yaitu pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (13.6%), Cukup

sebanyak 6 responden (27.3%), baik sebanyak 13 responden (59.1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value } 0,012 < \alpha(0,05)$, yang berarti ada hubungan *media audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar tahun 2019.

Tabel 5. Analisis Multivariat Uji Kandidat Sebelum Dilakukan Uji Regresi Logistik

Variabel	p-value	Sig-p
Media Grafis Pop Up Book	0,048	0,25
Media Audiovisual	0,012	0,25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa sebelum dilakukan uji regresi logistik berganda terlebih dahulu dilakukan uji kandidat dengan batas nilai $sig\text{-}p$ 0,25 maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel dapat dilakukan uji regresi logistik (uji serempak).

PEMBAHASAN

Buku *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemberian media *pop-up book* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan dan perlu adanya penelitian lanjutan dengan media *pop-up book* yang dibuat lebih menarik untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan

perilaku. menunjukkan bahwa pemberian media *pop-up book* memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu hamil di Puskesmas Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan dan perlu adanya penelitian lanjutan dengan media *pop-up book* yang dibuat lebih menarik untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Menurut peneliti ada hubungan media *pop up book* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, dikarenakan *media pop-up book* memiliki banyak kelebihan terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik, sehingga media *pop-up*

book efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil setelah melakukan pemberiannya dan menambah wawasan lebih luas.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual. (Idris, 2019). Menurut peneliti, bahwa ada hubungan *media audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, penggunaan audiovisual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan audiovisual selain memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihat dan indera pendengar bekerja bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi. Penyuluhan yang dilakukan kepada ibu hamil diharapkan saat ibu hamil tersebut melahirkan, ibu memiliki motivasi untuk langsung memberikan bayinya ASI, tanpa harus memberikan madu atau air gula terlebih dahulu.

Media audio visual digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang ASI eksklusif yang mungkin lebih menarik dari media lainnya, karena media ini mengungkap unsur gambar yang bergerak, jadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, bahwa pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena media ini menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga lebih menarik dan tidak monoton. (HenyEkawati, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Media Grafis *Pop Up Book* Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019, sebagai berikut :

1. Ada hubungan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan memberikan informasi melalui media grafis *pop up book* di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun 2019.
2. Ada hubungan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan memberikan informasi melalui media audiovisual di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun 2019.
3. *Media Grafis Pop Up Book* Dan *Media Audiovisual* memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kota Pematang Siantar Tahun 2019.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk menambah wawasan dan manfaat bagi mahasiswa khususnya Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Medan tentang *Media Grafis Pop Up Book* Dan *Media Audiovisual* memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif
2. Menjadi referensi dan menambah daftar pustakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Semoga PUS dapat mengetahui *Media Grafis Pop Up Book* Dan *Media Audiovisual* memiliki Pengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ann Montanaro, 2009. A Concice History of Pop-up and Movable Books.<http://www.libraries.rutgers.edu/rul/libs/scue/montanar/p-intro.htm> di akses pada tanggal 28 Juni 2019.
2. Al-Qur'an. QS . Al-Baqoroh (2). Ayat 233.
3. Asrinah, dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Budiman and Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta.
5. Dartiwen & Nurhayati Y, 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Andi.
6. Desly Ahdi Kanta, 2013. *Pengaruh Pemberian Media Buku Pop up terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan intenti ASI Eksklusif ibu hamil di puskesmas Kecamatan Pasanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013''*. Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN
7. Dinas Kesehatan Kota Medan 2016. *Profil Kesehatan Kota Medan 2016*. Medan:
8. Dinkes Kota Pematangsiantar. 2017. *Profil Kesehatan Kota Pematangsiantar Tahun 2018*.
9. Heny Ekawati, 2018. *Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hami tentang ASI eksklusif di Pyskesamas desa sidobianangum Kecamatan Deke Kabupaten Lamongan Tahun 2018*.
10. Ikatan Dokter Anak Indonesia (2016). *Perawatan Bayi*. Jakarta: Redaksi
11. Kementerian Kesehatan RI 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
12. Kemenkes. (2016). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta:Kementrian Kesehatan.
13. _____. 2015a. *Profil Kesehatan Tahun 2014*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI.
14. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
15. _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
16. _____. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
17. Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
18. Prasetyono Dwi S, 2019. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIV A Pres
19. Pratiwi, I Gusti Nyoman dan Purnawati. Jeanne. 2009. *Kendala Pemberian ASI Eksklusif*. Diakses Melalui : <http://idai.or.id/asi/artikel.asp?q=201057102916>. Pada Tanggal 2 Juli 2019.
20. Purwanti. (2014). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
21. Rivanica. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui*. *Jurnal Kebidanan danKeperawatan* Vol. 10 .
22. Roesli Utami. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.
23. Saputra, Dedi Kurniawan, et.al. 2010. *Duration of Breastfeeding Has a Positive Effect on Infant Weight Gain*. *Universa Medicina*. Vol 29. No. 1. Diakses Melalui <http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/Dedi.pdf>. Pada Tanggal 2 Juli 2019.
24. Soetjningsih. 2018. *Seri Gizi Klinik ASI*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
25. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. (2012). *Angka Kematian Bayi*. Indonesia.
26. WHO.2014. *Care of the umbilical cord: a review of the evidance genave*. WHO
27. Yuliarti, N. (2012). *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan*,

Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil.
Yogyakarta:Graha Ilmu.

28. Yulifah, Rita. 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas.*Jakarta : Salemba Medika